

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING GUNA PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK KOPI ARGOPURO TANGGUL

Bintang Ayu Nuraini R¹, Norita Citra Yuliarti², Ibna Kamelia Fiel Afroh³
ayub22798@gmail.com¹, norita@unmuhjember.ac.id², ibna.kamelia@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aims to examine how the application of full costing calculations in determining the cost of production and profit margin for determining the selling price at the Argopuro Tanggul coffee factory. The object of this study uses the Argopuro coffee factory which is a business entity engaged in the manufacturing sector located in Tanggul Kulon, Tanggul District, Jember Regency, East Java. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection is carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study conclude that the application of the calculation of the cost of production at the Argopuro coffee factory using the full costing method is higher than the calculation according to the company. This is because the company has not included all cost components incurred for the production process, such as variable overhead costs and non-production costs. In this method, it is required to include all costs incurred in the production process. So that it also affects the determination of the selling price. In this method, it is required to include all costs incurred in the production process, including fixed overhead costs and variable overhead costs.

Keywords: *Cost Of Production, Full Costing, Selling Price, Profit Margin.*

PENDAHULUAN

BUMDes memiliki beberapa tujuan utama, antara lain untuk memperkuat ekonomi desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mengelola potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. BUMDes juga berfungsi sebagai wadah bagi beragam usaha yang berkembang di kawasan pedesaan, berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di desa. Suksesnya pembentukan dan pengelolaan BUMDes sangat ditentukan oleh kemampuan kepemimpinan kepala desa. Kepala desa berperan sebagai penggerak dalam membangun semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat untuk mencapai kemandirian desa melalui BUMDes. (Nur'aeni Mutiara Hati et al., 2014)

BUMDesma Delapan Pilar Tanggul atau yang dikenal dengan nama BUMDes Tanggul merupakan Badan Usaha Milik Desa Bersama yang berada di Jl. Urip Sumoharjo, Tekoan, Tanggul Kulon, Kec. Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur. BUMDesma Delapan Pilar Tanggul berdiri pada tanggal 24 Agustus 2022. BUMDesma merupakan induk dari delapan Badan Usaha Milik desa yang diatur dan ditata sinerginya supaya tumbuh usahanya serta berdaya bersama. Sebagai sebuah lembaga yang baru dilahirkan dari delapan Pemerintah Desa se-Kecamatan Tanggul wajar jika BUMDes masih menghadapi banyak permasalahan. Menempatkan BUMDes pada posisi yang ideal merupakan tantangan tersendiri bagi pengelola dan pemerintah desa. Pabrik kopi argopuro merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Tanggul yang bergerak dibidang industri. Pengolahan kopi bubuk dalam kemasan dengan kopi sebagai bahan baku utama yang diambil langsung dari petani lokal guna memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah Tanggul.

Informasi mengenai HPP sangat dibutuhkan untuk menyusun langkah strategis, seperti menetapkan harga jual yang tepat, mengontrol pengeluaran produksi, serta mengevaluasi

tingkat produktivitas perusahaan. Secara umum, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam menghitung HPP, tergantung pada kebutuhan dan karakteristik bisnis yang dijalankan. (Sofiana et al., 2024).

Harga pokok produksi mencakup total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan dialokasikan ke setiap unit produk yang dihasilkan. Komponen utama dalam harga pokok produksi meliputi bahan baku langsung, tenaga kerja, serta biaya overhead perusahaan, yang masing-masing dicatat berdasarkan karakteristik dan jenisnya. Saat menentukan biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yang umum digunakan, yaitu full costing dan variable costing. Metode full costing mencakup seluruh elemen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, yang semuanya dihitung sebagai bagian dari total biaya produksi. Sementara itu, metode variable costing hanya mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel. (Fardillah & Singgih, 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap usaha atau badan usaha. Berdasarkan hasil pra-penelitian dengan Bapak Sugeng Prayitno, Direktur BUMDesma Tanggul, ditemukan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada unit usaha kopi argopuro belum akurat. Beberapa biaya atau pengeluaran tidak dimasukkan ke dalam laporan perhitungan, sehingga penentuan harga jual kopi argopuro hanya mengikuti harga pasar dan para pesaing memberi harga. Hal ini berpotensi menyebabkan kerugian bagi pabrik kopi argopuro. Pihak unit usaha pernah melakukan perhitungan modal sebelum menjual produknya namun hasil total penjualan masih terbilang mahal dibandingkan dengan merek kopi lain, hal ini mengakibatkan penentuan harga jual kurang akurat sehingga bisa menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah, sehingga mengakibatkan kehilangan daya saing di pasar dan kerugian.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode full costing pada pabrik kopi argopuro yang hingga kini belum memiliki sistem pencatatan dan metode yang tepat dalam menghitung biaya produksi maupun menetapkan harga jual. Selain itu, metode profit margin akan digunakan untuk menentukan harga jual agar keuntungan yang diperoleh dapat dihitung dengan jelas.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, mengumpulkan data dilapangan, serta melakukan wawancara langsung dengan mendatangi narasumber di tempat penelitian, wawancara akan dilakukan pada beberapa orang yakni Direktur, bagian keuangan dan bagian produksi supaya mendapat data yang valid. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, kebiasaan, dan lainnya secara menyeluruh yang berhubungan dengan topik penelitian dan dijelaskan secara deskripsi menggunakan kata-kata. (Santoso et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi Argopuro adalah unit usaha milik BUMDESma Tanggul yang bergerak di industri manufaktur kopi, berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo, Tanggul, Jember, Jawa Timur. Usaha ini mengolah biji kopi robusta dari petani lokal menjadi kopi bubuk kemasan siap jual. Kopi robusta dipilih karena lebih tahan asam, tinggi kafein, rendah gula, serta mudah

dalam proses pengolahan. Produk kopi ini digemari masyarakat, terutama anak muda, dan masih terus beroperasi hingga saat ini dengan mengandalkan sumber daya lokal.

Dalam proses produksi kopi, pabrik menggunakan beberapa aset yang digunakan untuk proses produksi. Daftar aset yang digunakan oleh pabrik kopi argopuro dapat dilihat dari table berikut :

No	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1.	Mesin Packing	1	64.000.000	64.000.000
2.	Mesin Rosting	1	20.000.000	20.000.000
3.	Mesin Grinder	1	10.000.000	10.000.000

Fungsi dan Kegunaan Peralatan Produksi :

1. Mesin Packing digunakan untuk mengisi, menimbang, menyegel, dan mengemas bubuk kopi kedalam kemasan sachet. Mesin ini sudah dilengkapi dengan pencetak tanggal kedaluwarsa sehingga produk dapat dikemas dan siap edar.
2. Mesin Rosting digunakan untuk memanggang (menyangrai) biji kopi mentah menjadi biji kopi sangrai sebelum ketahap penggilingan. Tahapan ini sangatlah penting karena memengaruhi aroma, rasa, dan kualitas rasa kopi.
3. Mesin Grinder digunakan untuk menghancurkan biji kopi sangrai menjadi bentuk bubuk sesuai tingkatan kehalusan yang diinginkan. Tahapan ini sangat penting setelah proses sangrai dan sebelum proses pengemasan.

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Berikut rincian hasil penerapan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada pabrik kopi argopuro Tanggul :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah biji kopi murni dari petani lokal, setiap memproduksi membutuhkan kopi namun dalam memproduksi tidak selalu dengan jumlah yang sama. Maka jika dihitung 100 kg biji kopi seharga Rp.4.840.000/bulan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau beban gaji yang dikeluarkan adalah Rp.1.000.000 per orang. Maka jika dihitung $Rp.1.000.000 \times 3$ (orang) = Rp.3.000.000/bulan

3. Biaya Overhead Pabrik Tetap

Biaya overhead pabrik tetap pada pabrik kopi argopuro meliputi :

- a. Biaya Depresiasi Aset, berikut table perhitungan depresiasi aset

Akumulasi Penyusutan

Keterangan	Perhitungan Akumulasi Penyusutan
Mesin Packing	$= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$ $= \frac{64.000.000 - 4.000.000}{5}$ $= 12.000.000/\text{tahun}$
Mesin Rosting	$= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$ $= \frac{20.000.000 - 4.000.000}{5}$ $= 3.200.000/\text{tahun}$
Mesin Grinder	$= \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$ $= \frac{10.000.000 - 4.000.000}{5}$ $= 1.200.000/\text{tahun}$

Keterangan :

Nilai Residu Rp. 4.000.000

Umur Ekonomis 5 tahun

Penyusutan mesin packing = Rp.12.000.000 : 12 bulan = Rp.1.000.000/bulan

Penyusutan mesin roasting = Rp.3.200.000 : 12 bulan = Rp. 266.667/bulan

Penyusutan mesin grinder = Rp.1.200.000 : 12 bulan = Rp.100.000/bulan

- b. Biaya Perawatan dan Pemeliharaan Aset pada pabrik kopi argopuro sejumlah Rp.250.000 untuk satu buah mesin, sehingga $\text{Rp.250.000} \times 3$ (mesin) = Rp.750.000/bulan.

4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel pada pabrik kopi argopuro meliputi :

- a. Biaya Listrik sejumlah Rp.103.000/bulan

- b. Biaya Bahan Penolong berupa :

a) Gas elpiji sejumlah $\text{Rp.22.000} \times 2$ (gas elpiji) = 44.000/bulan

b) Kardus packing $\text{Rp.2.000} \times 110$ kardus = 220.000/bulan

c) Lakban $\text{Rp.2.500} \times 2$ psc = 5.000/bulan

5. Biaya Non Produksi

- a. Biaya Pemasaran Rp.150.000/bulan

- b. Biaya Promosi Rp.200.000

Tabel perhitungan harga pokok produksi metode full costing periode per bulan

No	Elemen biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Keterangan
1.	Biaya Bahan Baku	4.840.000	100 kg biji kopi @Rp.48.400/kg
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	3.000.000	3 orang \times Rp.1.000.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	2.116.667	Penyusutan mesin packing = Rp.12.000.000 : 12 bulan = Rp.1.000.000/bulan Penyusutan mesin roasting = Rp.3.200.000 : 12 bulan = Rp. 266.667/bulan Penyusutan mesin grinder = Rp.1.200.000 : 12 bulan = Rp.100.000/bulan Perawatan mesin Rp.250.000 \times 3 (mesin) = Rp.750.000/bulan.
4.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variabel</i>	372.000	Biaya Listrik sejumlah Rp.103.000/bulan Biaya Bahan Penolong = Rp.22.000 \times 2 (gas elpiji) = 44.000/bulan.

No	Elemen biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Keterangan
			Kardus packing Rp.2.000 × 110 kardus = 220.000/bulan Lakban Rp.2.500 × 2 psc = 5.000/bulan
5.	Biaya Non Produksi	350.000	Biaya Pemasaran Rp.150.000/bulan Biaya Promosi Rp.200.000
	Total	10.678.667	

Sumber : Data diolah dari Pabrik Kopi Argopuro

Keterangan :

Dalam 1 kg biji kopi yang diproduksi menghasilkan kurang lebih 11 renteng kopi. Setiap 1 kardus berisi 10 renteng, Maka $100 \text{ kg} \times 11 = 1.100$ renteng. Jumlah dus dari 100 kg = $1.100 : 10 = 110$ dus.

$$\text{HPP per dus} = \frac{\text{Jumlah biaya}}{\text{Jumlah dus}} = \frac{10.678.667}{110} = \text{Rp.97.079}$$

Penetapan Harga Jual Metode Profit Margin

Berdasarkan penetapan harga jual menurut pabrik kopi argopuro adalah Rp.143.000 untuk per kardusnya, setiap 1 kardus berisi 10 renteng. Kemudian peneliti menghitung penetapan harga jual menggunakan metode profit margin. Berikut penetapan harga jual menggunakan metode profit margin :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Produksi}}{1 - \text{Profit Margin}} = \frac{97.079}{1 - 0,20} \\ &= \frac{97.079}{0,80} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. 121.348,75} \text{ dibulatkan menjadi Rp.121.400/dus.}$$

Peneliti menggunakan margin keuntungan 20% sebagai penentuan harga jualnya, karena hal ini dirasa cukup aman dan kompetitif dengan menyesuaikan target pasar warung dan juga pasar tradisional untuk pendistribusian produk. Dari perhitungan yang peneliti dapat, harga jual sebesar Rp.121.400/dus. Jika untuk harga jual per renteng sebesar Rp.12.140/renteng. Hasil dari perhitungan dengan metode profit margin menunjukkan angka yang lebih kecil dibanding dengan penetapan harga jual menurut pabrik kopi argopuro. Dengan perbandingan harga jual menurut metode profit margin sebesar Rp.121.400/dus dan harga dari pabrik kopi seharga Rp.143.000/kardusnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga yang pabrik berikan terbilang lebih tinggi dari perhitungan yang peneliti lakukan yang mana dapat meningkatkan daya saing di pasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada Pabrik Kopi Argopuro, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan perhitungan harga pokok produksi metode full costing menghasilkan harga pokok produksi yang telah tepat yaitu sebesar Rp.121.400/dus. Hal ini dikarenakan pada perhitungan harga pokok produksi metode full costing biaya dikelompokkan dan dihitung secara rinci sehingga tidak ada penyimpangan dan pemborosan biaya atas biaya

yang dikeluarkan oleh pabrik kopi argopuro. Sedangkan untuk penetapan harga jual, menurut perusahaan adalah berdasarkan harga pasar dan tidak menghitung ulang berdasarkan harga pokok produksi.

2. Penetapan harga jual menggunakan metode profit margin menghasilkan harga jual yang lebih rendah dibanding dengan penetapan harga jual yang pabrik berikan yaitu sejumlah Rp.121.400/dus dan Rp.12.140/renteng. Harga jual yang diterapkan oleh pabrik sejumlah Rp.143.000/dus mengikuti harga pasar dan para pesaing yang terlihat lebih tinggi dibanding harga jual yang dihitung dengan metode profit margin. Hal ini tentunya akan menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak perusahaan atau pabrik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan berdasarkan metode full costing, serta membandingkan perhitungan harga jual perusahaan atau pabrik dan penetapan harga jual menggunakan metode profit margin, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual, perusahaan sebaiknya menerapkan sistem pencatatan dan perhitungan yang transparan agar keuntungan yang diperoleh dapat dimaksimalkan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.
2. Pihak pabrik kopi argopuro disarankan untuk melakukan evaluasi kembali terhadap laporan keuangan untuk menghitung harga pokok produksi dan harga jual yang di keluarkan sebagai penentuannya.
3. Perusahaan atau pabrik kopi argopuro disarankan untuk menghitung biaya penyusutan mesin, karena sejak awal pendirian usaha telah mengeluarkan biaya untuk pembelian mesin. Selain itu, perhitungan depresiasi tersebut penting agar perusahaan dapat mengetahui nilai terkini dari aset-aset yang dimiliki.

Dalam menentukan harga jual, pabrik kopi boleh saja menggunakan harga pasar namun penting bagi pihak pabrik untuk mengetahui secara akurat jumlah harga pokok produksi, sehingga dapat menentukan besaran keuntungan secara pasti. Disarankan agar perusahaan menerapkan perhitungan harga pokok produksi serta penetapan harga jual sesuai dengan rekomendasi peneliti. Langkah ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dan membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, N. R. H. H. (2021). Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kecamatan Watukumpul). *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(1), 80–93. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93>
- Amelya, D., Sutrisna, A., & Rahwana, K. A. (2021). Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i1.827>
- Anwar, C., & Widayati, A. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untukmenentukan Harga Jual Cv. Vio Indonesia Dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha. *JISOS:Jurnal Ilmu Sosial*, 2(1), 1409–1418. <https://bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/5167>
- Astri, E. M. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Analysis of The Application of Full Costing Method and Variable Costing Method as Calculating Cost of Production In Stipulation. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Daryanti, D., & Indriyani, N. (2020). Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pabrik Roti Taeng Di Gowa. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 630–640. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i4.1206>

- Daur, N. A., Herdi, H., Eo, E., & Goo, K. (2024). Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sido Moro). 3, 101–122.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). Akuntansi biaya. Penerbit IN MEDIA.
- Fardillah, F., & Singgih, R. (2023). Perhitungan Harga Pokok Produksi melalui Metode Full Costing untuk Penetapan Harga Jual Produk Pet Feeder. *Journal Industrial Manufacturing*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.31000/jim.v8i1.8085>
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32>
- Hati, N. M., Mudawanah, S., Dewi, S., Mufidah, F., & Siswadi, U. (2014). Pendampingan perhitungan harga pokok penjualan (hpp) pada badan usaha milik desa (bumdes) bahan bangunan cimangeunteung sejahtera. 25–30.
- Karini, R. S. R. A., Pamungkas, E. W., Bakri, A. A., Putri, I. K., Rita Dwi Putri Meinarsih, T., Rokhlinasari, Kareja, N., Waromi, D. J., & Faturrahman. (2024). AKUNTANSI BIAYA. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). AKUNTANSI BIAYA DALAM PERSPEKTIF MANAJERIAL. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Maharani, M. P., Fauzia, G., & Hamid, E. (2024). Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Pada Agroindustri Skala Kecil dan Skala Mikro di Kota Jambi Comparison of Production Costs of Banana Chips in Small-Scale and Micro-Scale.